

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan hasil tulisan dan karangan atas pemikiran, gagasan atau ide yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca dalam bentuk prosa, puisi dan drama yang bersifat imajiner atau fiksi maupun nonfiksi. Di dalam suatu karya sastra, tentu mengandung fungsi dan makna yang berkaitan dengan unsur-unsur pembentuk dalam karya sastra tersebut. Namun fungsi dan makna ini kadangkala masih sulit untuk ditelaah karena sering terlihat rancu dan tidak jelas, sebab karya sastra memang terbentuk atas imajinasi pengarang yang mana adakalanya pembaca tidak mengerti maksud yang diungkapkannya.

Penelitian sebuah karya sastra dapat dilakukan melalui pendekatan atau “wilayah” (ruang lingkup) penelitian sastra. Di dalam bukunya, Endraswara (2013:8) mengungkapkan bahwa pendekatan penelitian ada bermacam-macam, tergantung sisi pandang peneliti. Semakin rinci jenis pendekatan yang dipilih, tentu penelitian akan semakin detail dan sempit. Masing-masing penelitian juga memiliki arah dan sasaran penelitian yang berbeda-beda.

Secara garis besar, Tanaka dalam Endraswara (2013:9) mengenalkan dua pendekatan yaitu: (1) *mikro sastra* dan (2) *makro sastra*. *Mikro sastra* artinya kajian yang menganggap bahwa memahami karya sastra dapat berdiri sendiri tanpa bantuan aspek lain di sekitarnya. Hal ini berarti dalam meneliti sebuah karya sastra dengan melihat unsur-unsur yang terbentuk dari dalam seperti alur, latar, penokohan dan perwatakan, gaya bahasa, sudut pandang dan amanat. Sebaliknya, *makro sastra* adalah pemahaman sastra dengan bantuan unsur lain di luar sastra. Misalnya, dipengaruhi oleh situasi sosial, budaya, latar belakang kehidupan pengarang dan lain sebagainya.

Dua tawaran pendekatan tersebut, sebenarnya sejajar dengan pendekatan Wellek dan Warren (1989), yaitu pendekatan intrinsik dan ekstrinsik. Pendekatan intrinsik adalah penelitian sastra yang bersumber pada teks sastra itu sendiri secara otonom. Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah penelitian unsur-unsur luar karya sastra, yakni pengkajian konteks karya sastra di luar teks.

Salah satu pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan dalam wilayah psikologi sastra dengan objek yang digunakan berupa novel. *Novel Noruwei no Mori* yang ditulis oleh Murakami Haruki ini akan menjadi objek yang akan diteliti oleh penulis dengan menggunakan kedua pendekatan yang sudah dijelaskan sebelumnya, yaitu pendekatan intrinsik dan pendekatan ekstrinsik.

Murakami Haruki lahir di Kyoto, Jepang 12 Januari 1949 adalah sastrawan, novelis dan penulis best-seller yang namanya sudah tidak diragukan lagi di Jepang. Karyanya dalam tulisan fiksi dan non-fiksi telah menerima banyak penghargaan, baik di Jepang maupun di luar negeri. Kesuksesan pertama Murakami dengan *Hear the Wind Sing* sebagai novel pertamanya yang diterbitkan pada tahun 1979 mendorongnya untuk kembali menulis. Murakami mendapatkan terobosan besar dan pengakuan nasional pada tahun 1987 dengan publikasi *Norwegian Wood*, cerita tentang nostalgia, kehilangan dan seksualitas. Buku ini terjual jutaan kopi yang membuat Murakami menjadi tokoh sastra terkemuka di negaranya sendiri. Buku ini dicetak dalam dua volume terpisah, jadi jumlah buku dapat terjual ganda, membuat buku ini terjual jutaan bestseller copy. Satu buku bersampul hijau dan satunya lagi bersampul merah.

Pada novel *Noruwei no Mori* atau yang lebih dikenal dengan *Norwegian Wood* diceritakan, Toru Watanabe sebagai tokoh utama sekaligus narator dalam cerita. Di awal cerita, ia tiba-tiba mendengar salah satu instrumental *Norwegian Wood* yang merupakan salah satu lagu dari *The Beatles* ketika ia sedang berada di dalam pesawat saat akan mendarat di Jerman. Lagu tersebut menjadi kenangan di masa-masa remajanya. Saat terkenang akan lagu tersebut, ia menceritakan kembali kisah hidupnya saat berumur 18 sampai 20 tahun dan hubungan dengan orang sekitarnya. Saat SMA ia memiliki sahabat sepasang kekasih bernama Kizuki dan Naoko.

Mereka bertiga sering menghabiskan waktu bersama, namun Kizuki lah yang selalu membuat suasana ceria dan seimbang antara sahabat dan pacarnya. Namun suatu hari, Kizuki tiba-tiba bunuh diri tanpa meninggalkan pesan apa-apa dan itu membuat Watanabe sangat terpukul. Bagi Watanabe, Kizuki adalah sahabat yang dimiliki satu-satunya. Setelah lulus SMA, ia melanjutkan kuliah di Tokyo yang dengan sengaja meninggalkan tempat asalnya untuk mengurangi tekanan sepeninggal Kizuki. Hal ini juga dirasakan oleh Naoko.

Beberapa waktu kemudian, Watanabe dan Naoko bertemu lagi secara tak sengaja di Tokyo, dan sejak saat itu mereka sering menghabiskan waktu bersama. Hingga pada suatu hari, mereka melakukan hubungan seks di hari ulang tahun Naoko dan setelah itu Naoko menghilang tanpa kabar.

Setelah kejadian tersebut, Watanabe pun selalu mengirimkan surat kepada Naoko namun tak kunjung dibalas. Watanabe merasa gundah dan gelisah hingga akhirnya untuk mengalihkan keresahannya, ia bersama Nagasawa, yang juga teman satu perkuliahannya sering menghabiskan waktu bersama setiap malam.

Sekitar tiga bulan kemudian, Watanabe mendapat surat dari Naoko yang memberi kabar bahwa ia akan dirawat di tempat rehabilitasi yaitu Asrama Ami untuk mengistirahatkan syarafnya. Hingga akhirnya, Watanabe pergi mengunjungi Naoko ke asrama tersebut. Setelah Watanabe mengunjungi Naoko akhirnya ia paham mengenai penyakit yang dideritanya saat Naoko menceritakan kondisi yang dialaminya selama ini setelah kematian Kizuki.

Di dalam novel ini terdapat beberapa aspek kehidupan yang dipaparkan oleh beberapa tokoh. Beberapa diantaranya juga sarat akan masalah sekitar yang masih relevan di masa kini. Makna dari permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh masing-masing tokoh dapat kita pelajari dan pahami lewat narasi yang disampaikan secara tersirat oleh penulis.

Salah satunya adalah melalui tokoh Naoko yang mengalami kesedihan akibat kematian kekasihnya yaitu Kizuki dan kakak perempuannya yang bunuh diri dengan motif yang tidak diketahui secara jelas. Hal ini yang membuat Naoko sangat

sedih dan putus asa sehingga dari dampak tersebut timbul keinginan dalam diri Naoko untuk melakukan tindakan bunuh diri. Selain itu ia pun sering mengalami gangguan-gangguan lain berupa halusinasi dan ketidakaturan dalam berbicara yang mana gangguan tersebut mempengaruhi kemampuannya untuk berpikir serta mengganggu kondisi jiwanya yang membuatnya semakin terpuruk dengan kondisi yang dialaminya. Maka dari itu, penulis berasumsi bahwa tragedi yang terjadi pada Naoko membuatnya menjadi depresi serta gangguan-gangguan lain yang dialaminya mengarah pada gangguan psikotik berupa skizofrenia. Kisah dari tokoh Naoko ini yang membuat penulis ingin menelaah lebih dalam mengenai depresi dan indikasi skizofrenia sebagai penelitian untuk penulisan skripsi.

1.2 Tinjauan Pustaka

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis menggunakan tinjauan pustaka yang terdiri dari sumber primer dan sekunder. Sumber primer yang penulis gunakan adalah novel *Noruewei no Mori* karya Murakami Haruki serta novel tersebut yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Jonjon Johana yang berjudul *Norwegian Wood*. Sumber sekunder yang penulis gunakan adalah buku-buku yang berisi landasan teori dan literatur pendukung lainnya, seperti : *Metode Karakterisasi Telaah Fiksi*, *Metodologi Penelitian Sastra: Espistemologi, Model, Teori dan Aplikasi*, *Psikologi Sastra*, *Psikologi Abnormal (Edisi ke-9)*, dan buku teori lainnya yang terkait dengan topik penelitian.

Kemudian digunakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik ini, seperti penelitian yang dilakukan oleh Anita Sari BR Sitepu, mahasiswi jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dengan NIM 2009110094. Ia melakukan penelitian dengan judul *Analisis Cinta dan Seks pada Novel Noruewei No Mori Karya Murakami Haruki –Kaitannya dengan Teori Aktualisasi Diri Abraham Maslow-*. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa :

1. Adanya motivasi untuk memenuhi kebutuhan dalam hidup yang harus dipenuhi dari level terendah hingga level yang paling tinggi.

2. Pada novel *Noruei no Mori*, kebutuhan akan cinta yang dialami tokoh Toru Watanabe dan Naoko tidak terpenuhi.
3. Akibat dari tidak terpenuhinya akan kebutuhan tersebut, maka tokoh Toru Watanabe dan Naoko merasakan dampaknya masing-masing dan mereka berdua tidak dapat mencapai aktualisasi diri.

Perbedaan dengan penulisan skripsi ini adalah konsep yang digunakan oleh peneliti sebelumnya yaitu Anita Sari BR Sitepu dalam meneliti novel *Noruei no Mori* menggunakan konsep cinta dan seks yang berkaitan dengan teori aktualisasi diri oleh Abraham Maslow. Sedangkan penulisan skripsi ini lebih memfokuskan kepada analisis depresi dan gangguan kejiwaan tokoh Naoko dengan konsep skizofrenia.

Selain itu, terdapat pula penelitian yang ditulis oleh Nana Juliana, mahasiswa jurusan Sastra Jepang Universitas Darma Persada dengan NIM 2012110127. Ia meneliti dengan judul *Analisis Teori Naluri Kehidupan dan Naluri Kematian Pada Tokoh Naoko Dalam Novel Noruei No Mori Karya Murakami Haruki*. Berdasarkan penelitian tersebut, diperoleh hasil bahwa :

1. Meskipun Naoko mengalami masalah kejiwaan, ia masih memiliki hasrat untuk melampiaskan nafsunya. Ini karena di dalam tubuh manusia yang memiliki naluri kehidupan dan naluri kematian.
2. Naluri kehidupan yang dimiliki Naoko yaitu naluri seksualitas yang memicu kehidupan cintanya dengan memuaskan gairah seks yang dimilikinya.
3. Naluri kematian yang dilakukan Naoko adalah bunuh diri yang dipicu oleh kondisi kejiwaannya yang terganggu.

Perbedaan penulisan skripsi ini dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Nana Juliana adalah teori yang digunakan. Penelitian sebelumnya fokus pada telaah tokoh Naoko dengan menggunakan teori naluri kehidupan dan naluri kematian. Sedangkan dalam penulisan skripsi ini, meskipun penelaahan dilakukan pada tokoh

yang sama yaitu Naoko, tetapi konsep yang digunakan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya.

Pada penelitian ini, walaupun objek yang digunakan adalah novel yang sama yaitu *Norwei no Mori* tetapi untuk menelaah novel tersebut dapat menggunakan beberapa konsep yang berbeda seperti masing-masing dari penelitian yang telah disebutkan. Penelitian ini memfokuskan pada gangguan psikologis tokoh Naoko dengan konsep yang berkaitan dengan depresi dan indikasi pada skizofrenia.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, penulis mengidentifikasi masalah pada tokoh Naoko sebagai berikut :

1. Kesedihan yang dialami Naoko disebabkan oleh kematian Kizuki dan kakak perempuannya.
2. Dari kesedihan yang dialami Naoko menimbulkan gejala depresi.
3. Naoko mengalami gangguan-gangguan berupa halusinasi serta ketidakteraturannya dalam berbicara.
4. Kondisi yang dialami Naoko memunculkan motifasi atau keinginan dalam diri Naoko untuk melakukan bunuh diri.

1.4 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis hanya membatasi masalah penelitian pada tokoh Naoko yang mengalami depresi dan indikasi skizofrenia.

1.5 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah struktur unsur intrinsik pada novel *Noruei no Mori*?
2. Bagaimanakah keadaan depresi pada tokoh Naoko dalam novel *Noruei no Mori*?
3. Bagaimanakah indikasi skizofrenia yang terjadi pada tokoh Naoko dalam novel *Noruei no Mori* ?

1.6 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah agar lebih mengetahui dan memahami motif Naoko yang mengalami kejadian-kejadian tersebut dalam novel *Noruei no Mori*. Untuk mencapai tujuan ini dilakukan tahapan penelitian sebagai berikut :

1. Menunjukkan struktur unsur intrinsik pada novel *Noruei no Mori*.
2. Menunjukkan depresi yang dialami pada tokoh Naoko dalam novel *Noruei no Mori*.
3. Menunjukkan indikasi skizofrenia pada tokoh Naoko dalam novel *Noruei no Mori*.

1.7 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, baik bagi penulis sendiri maupun pembaca. Selain itu juga dapat bermanfaat bagi mereka yang berminat untuk memperdalam pengetahuan mengenai novel Jepang, khususnya novel *Noruei No Mori* dengan menerapkan ilmu-ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan analisis penelitian selanjutnya. Tidak hanya mempelajari mengenai unsur

sastra dari suatu novel, tetapi penulis juga mendapatkan ilmu pengetahuan lain mengenai ilmu psikologi khususnya konsep depresi dan indikasi pada skizofrenia yang diterapkan pada penelitian dalam menganalisis novel *Noruei no Mori*. Diharapkan penelitian ini terbuka untuk penelitian selanjutnya.

1.8 Sumber Data

Pada penulisan skripsi ini, sumber data yang digunakan adalah novel *Noruei no Mori*. Novel *Noruei no Mori* ditulis oleh Murakami Haruki yang diterbitkan pada tahun 1987. Novel ini dicetak dalam dua volume terpisah, satu buku bersampul hijau dan satunya lagi bersampul merah. Kemudian, dari novel tersebut penulis akan meneliti gangguan-gangguan psikologis pada tokoh Naoko sebagai data penelitian.

1.9 Landasan Teori

Teori dan konsep yang digunakan tercakup dalam bidang sastra dan psikologi. Unsur intrinsik yang digunakan adalah tokoh, penokohan, latar dan alur. Sedangkan unsur ekstrinsik yang akan dibahas yaitu konsep depresi dan skizofrenia dalam kajian wilayah psikologi.

1.9.1 Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik (*intrinsic*) adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur yang dimaksud, untuk menyebut sebagian saja, misalnya peristiwa, cerita, plot, penokohan, tema, latar, sudut pandang penceritaan, bahasa atau gaya bahasa dan lain-lain (Nurgiyantoro, 1995:23). Pada penelitian ini, penulis akan menelaah unsur-unsur yang terkait dalam penelitian novel *Noruei no Mori* karya Murakami Haruki seperti berikut :

1.9.1.1 Tokoh

Tokoh dalam sebuah karya sastra menjadi unsur yang paling dasar. Menurut Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:165) tokoh cerita (*character*) adalah orang(-orang) yang ditampilkan dalam suatu karya naratif, atau drama, yang oleh pembaca ditafsirkan memiliki kualitas moral dan kecenderungan tertentu seperti yang diekspresikan dalam ucapan dan apa yang dilakukan dalam tindakan. Sedangkan menurut Sudjiman (1988:16) tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa atau berlakuan dalam berbagai peristiwa dalam cerita.

Pembedaan tokoh dalam sebuah cerita dibagi menjadi tokoh utama yaitu tokoh yang paling sering muncul dan menjadi sentral dalam jalannya cerita, serta tokoh tambahan yang perannya juga diperlukan untuk membantu tokoh utama.

1.9.1.2 Penokohan

Menurut Jones dalam Nurgiyantoro (1995:165) penokohan adalah pelukisan gambaran yang jelas tentang seseorang yang ditampilkan dalam sebuah cerita.

1.9.1.3 Latar

Abrams dalam Nurgiyantoro (1995:216) mengemukakan bahwa latar atau *setting* yang disebut juga sebagai landas tumpu, menyaran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial tempat terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan. Unsur latar dapat dibedakan ke dalam tiga unsur pokok, yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial.

1.9.1.4 Alur

Stanton dalam Nurgiyantoro (1995:113) mengemukakan bahwa plot adalah cerita yang berisi kejadian, namun tiap kejadian itu hanya

dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa yang satu disebabkan atau menyebabkan terjadinya peristiwa yang lain.

1.9.2 Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah unsur-unsur yang berada di luar karya sastra itu, tetapi secara tidak langsung mempengaruhi bangunan atau sistem organisme karya sastra (Nurgiyantoro, 1995:23). Unsur ekstrinsik dapat melalui cakupan bidang lain seperti psikologi, sosiologi, sosial budaya dan lain sebagainya. Unsur-unsur yang terkait dan dapat digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pendekatan psikologi dengan menggunakan konsep depresi dan skizofrenia yang mana keduanya merupakan bagian dari psikologi abnormal.

1.9.2.1 Psikologi Abnormal

Menurut Nevid, dkk (2005:4) psikologi abnormal merupakan salah satu cabang psikologi yang berupaya untuk memahami pola perilaku abnormal dengan mempelajari deskripsi, penyebab, dan penanganan pola perilaku abnormal. Kartono (1989:3) menambahkan bahwa perilaku abnormal dihindangi gangguan mental, atau ada kelainan-kelainan/ abnormalitas pada mentalnya. Data perilaku yang akan di analisis dan yang menunjukkan bentuk dari perilaku abnormal yakni:

1) Depresi

Depresi merupakan kondisi emosional yang biasanya ditandai dengan kesedihan yang amat sangat, perasaan tidak berarti dan bersalah; menarik diri dari orang lain; tidak dapat tidur, kehilangan selera makan, hasrat seksual, dan minat serta kesenangan dalam aktivitas yang biasa dilakukan (Gerald dkk, 2006:372).

2) Skizofrenia

Skizofrenia adalah suatu gangguan psikotis yang melibatkan delusi, halusinasi, cara berbicara yang tidak terstruktur, perilaku yang tidak sesuai, dan gangguan-gangguan kognitif yang bersifat serius (Carole Wade & Carol Tavris, 2007:371).

1.10 Metode Penelitian

Berdasarkan landasan teori tersebut, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif analisis. Penelitian kualitatif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis unsur intrinsik dan ekstrinsik lalu mendeskripsikan data-data untuk menemukan masing-masing dari unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Noruei No Mori*. Selain itu, pengumpulan data dalam penelitian ini adalah melalui pengumpulan kepustakaan berupa novel *Noruei no Mori* karya Murakami Haruki serta beberapa literatur lainnya yang terkait dengan fokus penelitian.

1.11 Sistematika Penulisan

- Bab I Pendahuluan. Pada bab ini berisi latar belakang masalah, tinjauan pustaka, identifikasi masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sumber data, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan.
- Bab II Unsur-Unsur Instrinsik Novel *Noruei No Mori*. Pada bab ini berisi sub-bab yang menjelaskan analisis tokoh, penokohan ditambah dengan analisis alur dan latar melalui metode sudut pandang “Akuan” sertaan.

Bab III Unsur-Unsur Ekstrinsik Novel *Norwei No Mori* . Pada bab ini berisi sub-bab yang menjelaskan cerminan depresi serta indikasi skizofrenia yang diperoleh dari tautan hasil analisis tokoh Naoko.

Bab IV Kesimpulan. Pada bab ini berisi penarikan kesimpulan dari hasil penelitian yang sudah dilakukan pada bab-bab sebelumnya.

